

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Merokok merupakan salah satu perilaku yang menyebabkan masalah kesehatan terbesar di dunia. Perilaku merokok menyebabkan masalah kesehatan yang fatal dan menjadi penyebab kematian sekitar 8 juta orang pertahun di seluruh dunia. Risiko kematian akibat perokok aktif lebih tinggi daripada perokok pasif, Sekitar 7 juta kematian terjadi pada perokok aktif dan 1,2 juta kematian terjadi pada perokok pasif (WHO, 2019).

Merokok di kalangan remaja merupakan masalah yang harus segera diatasi, karena akibat yang ditimbulkan sangat berpengaruh pada perkembangan generasi muda yang nantinya akan memimpin masa depan Negara kita. Indonesia merupakan peringkat ketiga sebagai jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India. Jumlah perokok di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2011 prevalensi perokok usia 10 tahun keatas di Indonesia sebesar 46,8% pada laki-laki dan 3,1% pada perempuan, dengan jumlah perokok mencapai 62,8 juta dimana 40% di antaranya berasal dari kalangan sosial ekonomi rendah (Nessa, 2016).

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), kebiasaan merokok pada penduduk usia 10-18 tahun meningkat dari 28,8% pada tahun 2013 menjadi 29,3% pada tahun 2018. Perokok jenis ini tidak hanya

menjadi masalah bagi orang dewasa, namun semakin banyak juga terjadi pada anak-anak dan remaja. Survey ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah perokok pada kelompok usia 10-18 tahun yaitu sebesar 7,2% dari tahun 2013 hingga tahun 2018 sebesar 9,1%. Peningkatan ini tidak sedikit karena berkaitan dengan masalah kesehatan harus dialami oleh anak remaja tersebut ke depannya. Anak-anak dan remaja di Indonesia perlu terus ditingkatkan kesadarannya tentang dampak bahaya dari pengguna (Kemenkes, 2020).

Remaja secara psikologis berada pada tahapan mulai mencari identitas, sehingga remaja sering terjebak dalam arus coba-coba. Selain itu, remaja cenderung meniru dan mengikuti perilaku orang dewasa, salah satunya merokok. Selain hanya ingin coba-coba merokok, rasa keingintahuan remaja yang sangat besar juga dapat mendorong mereka ke hal yang lebih buruk lagi seperti penyalahgunaan narkoba (Gultom, 2017). Pengetahuan perokok Indonesia tentang kesehatan gigi dan mulut masih kurang, serta belum mengetahui secara detail dampak merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut. Hal ini ditunjukkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Septa (2016) tentang pengetahuan perokok Kabupaten Kolaka Utara dengan hasil sebesar 73,3% sebagai besar belum memahami dan mengetahui dampak yang ditimbulkan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui kuesioner dan pemeriksaan kepada 10 orang remaja berusia 17-24 tahun di Desa Derso, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar, terdapat hasil bahwa 100%

remaja memiliki kebiasaan perilaku merokok aktif, 80% memiliki kalkulus dan 70% memiliki gingivitis. Merokok di kalangan remaja masih menjadi permasalahan sendiri di desa ini karena banyak ditemukan remaja-remaja usia sekolah yang terlihat merokok dilingkungan masyarakat. Berdasarkan beberapa uraian maka peneliti bermaksud ingin mengetahui lebih jauh mengenai kebiasaan merokok pada remaja. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kebiasaan Merokok dan Dampak bagi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Remaja” Di Desa Derso, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut “ Bagaimana gambaran kebiasaan merokok dan dampak bagi kesehatan gigi dan mulut pada remaja?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran tentang kebiasaan merokok dan dampaknya terhadap kesehatan gigi dan mulut pada remaja.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya kebiasaan merokok pada remaja.
- b. Diketuinya dampak kesehatan gigi dan mulut akibat kebiasaan merokok pada remaja.

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi upaya promotif dan preventif saja. Penelitian ini hanya pada aspek yang dibahas yaitu tentang

gambaran kebiasaan merokok dan dampak bagi kesehatan gigi dan mulut pada remaja.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tingkat pengetahuan tentang kebiasaan merokok dan dampak merokok pada kesehatan gigi dan mulut remaja.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pengetahuan tentang kebiasaan merokok dan dampak bagi kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat meningkatkan kesadaran remaja untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.

###### b. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menyusun kebijaksanaan menyusun strategi pengembangan sistem pelayanan kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut.

###### c. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti untuk menghadapi masalah-masalah yang ada khususnya tentang kebiasaan merokok dan dampak bagi kesehatan gigi dan mulut.

## F. Keaslian Penelitian

1. Badai (2016) dengan judul “Pengetahuan Perokok tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat di Desa Porehu Kabupaten Kolaku Utara Tahun 2016”. Persamaan peneliti ini terletak pada jenis dan metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dan *cross sectional* sedangkan perbedaan ini terletak pada aspek yang diteliti. Aspek yang diteliti pada penelitian ini yaitu pengetahuan perokok tentang kesehatan gigi dan mulut, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis yaitu kebiasaan merokok dan dampak bagi kesehatan gigi dan mulut.
2. Fatimah dkk (2018) dengan judul “Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan pH Saliva Pada Mahasiswa Perokok di Asrama Mahasiswa Kalimantan Selatan di Yogyakarta” Persamaan peneliti ini terletak pada jenis dan metode penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional* sedangkan perbedaan ini terletak pada aspek yang diteliti. Aspek yang diteliti pada penelitian ini yaitu hubungan kebiasaan merokok dengan pH saliva sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis yaitu kebiasaan merokok dan dampak bagi kesehatan gigi dan mulut.